

**SKRIPSI**

**UJI PEMBUKTIAN AKUPUNKTUR ANALGESIA  
DENGAN ANTAGONIS NALOKSON  
PADA KELINCI (*Oryctolagus cuniculus*)**



**OLEH :**

**MOCH. CHUSNUL YAQIN**  
**SURABAYA - JAWA TIMUR**

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2000**

**UJI PEMBUKTIAN AKUPUNKTUR ANALGESIA DENGAN ANTAGONIS  
NALOKSON PADA KELINCI (*Oryctolagus cuniculus*)**

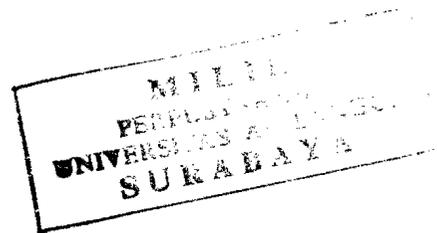
Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

**Sarjana Kedokteran Hewan**

Pada

**Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga**

Oleh



**MOCH CHUSNUL YAQIN**  
**NIM 069311996**

Menyetujui :

**Komisi Pembimbing**

A handwritten signature in black ink, appearing to be "RTS Adikara".

**Dr. RTS Adikara, M.S., Drh**  
**Pembimbing Pertama.**

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Diah Kusumawati G.".

**DR. Diah Kusumawati G., S.U., Drh**  
**Pembimbing Kedua**

**UJI PEMBUKTIAN AKUPUNKTUR ANALGESIA DENGAN  
ANTAGONIS NALOKSON PADA KELINCI (*Oryctolagus cuniculus*)**

**MOCH CHUSNUL YAQIN**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh rangsangan akupunktur pada titik analgesia terhadap peningkatan nilai ambang nyeri dengan pemberian perbandingan antagonis analgesia yaitu nalokson. Diharapkan nalokson dapat menurunkan nilai ambang nyeri yang telah meningkat dengan pemberian rangsangan akupunktur.

Sejumlah 15 ekor kelinci jantan (*Oryctolagus cuniculus*) New Zealand White berumur 7-8 bulan dan berat  $\pm$  2 Kg. Selama percobaan kelinci tersebut diberi pakan konsentrat khusus kelinci dan hijauan kangkung. Desain percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terbagi dalam tiga perlakuan lima ulangan serta setiap kelompok terdiri lima ekor kelinci. Kandang percobaan adalah individu dan terbuat dari besi dengan empat tingkat. Analisa data yang diperoleh menggunakan Analisis Ragam dan dilanjutkan dengan Uji Beda Nyata Terkecil (BNT).

Pada perlakuan nol (kontrol) diberikan rangsangan baja panas pada hidung kelinci. Selanjutnya dilakukan penghitungan berapa lama (detik) kelinci tahan terhadap rangsangan panas yang diberikan. Perlakuan satu (P1) diberikan rangsangan elektroakupunktur selama 20 menit pada titik St. 36 dan Ll. 4 selanjutnya diberi rangsangan yang sama seperti perlakuan nol (P0). Perlakuan dua (P2) diberikan rangsangan seperti perlakuan satu (P1), kemudian dilakukan injeksi nalokson 10 $\mu$ g/kg berat badan secara intravena dan dilakukan penghitungan berapa lama kelinci tahan terhadap panas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rangsangan akupunktur yang diberikan dapat meningkatkan nilai ambang nyeri terbesar yaitu rata-rata 114,722 detik. Serta pemberian nalokson dapat menurunkan nilai ambang nyeri karena rangsangan akupunktur terdahulu.